BAB III
KONDISI UMUM PEMBERDAYAAN ANAK LEMBAGA RUMUS (RUANG MUTU SISWA)

A. Kondisi Pendidikan

Pendidikan dasar di Indonesia menghapai persoalan yang rumit karena beberapa hal. Pertama, sejak zaman Orde Baru yang memerintah Indonesia selama 32 tahun, pengelolaan pendidikan dasar termarginalkan aspek pendidikan diserahkan ke Dinas Pendidikan,sementara aspek kepegawaiannya diserahkan ke Depdagri. Kedua, terjadi dualisme pengelolaan sehingga tidak terfokus pengembangan pengelolaan secara padu. Pengembangan kurikulum dan pengajaran tidak sejalan dengan pengembangan sarana-prasarana dan pendukung lainnya. Secara empiris, persoalan tersebut menimbulkan permasalahan yang mendasar dilapangan.

Secara makro anggaran pendidikan untuk sekolah dasar tidak mengalami kemajuan dan peningkatan yang berarti. Hal ini nampak dalam kebijakan penambahan guru,peningkatan kualitas guru, penambahan gedung baru, penambahan sarana-prasarana baru, dan program pembelajaran untuk anak didik. Secara mikro, kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas SD tidak banyak berubah. Kualitas bias diukur misalnya dari bagaimana guru ditingkatkan kemampuannya melalui pelatihan, berapa guru ditingkatkan kualifikasi

pendidikannya melalui studi lanjut.[1]

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiata yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya secara sadar dan terencana. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dara kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Selanjutnya, "pendidikan" adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi

---

[1] Hadi Siswanto, “Permasalahan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2014), Universitas Islam Blitar

pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Akan tetapi untuk mendefinisikan hakikat pendidikan dapat dikategorisasikan dalam dua pendekatan yaitu pendekatan epistimologi dan pendekatan ontologi atau metafisik. Pendekatan epistimologi yang menjadi masalah ialah akar atau kerangka ilmu pengetahuan sebagai ilmu. Pendekatan tersebut berusaha mencari makna pendidikan sebagai ilmu yaitu mempunyai objek yang akan merupakan dasar analisis yang akan membangun ilmu pengetahuan yang disebut ilmu pendidikan.

Pendekatan ontologi atau metafisik menekankan kepada hakikat keberadaan. Keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan adalah berkenaan dengan hakikat manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang ”berkualitas” maka sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal merupakan lembaga kepercayaan masyarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu menghadapi kompetisi secara global yang kian hari semakin jelas dan terasa dampaknya terhadap aktifitas kehidupan masyarakat.[2]

---

[2] Darwansyah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan*

Bagi sebagian orang pendidikan merupakan suatu hal yang jauh dari kehidupan mereka, namun sebagian juga berpendapat bahwasanya pendidikan itu adalah suatu hal penting yang harus kita tempuh untuk masa depan kita nanti. Tetapi dikarenakan terbatasnya ekonomi mereka enggan meneruskannya. Tetapi mereka tidak mau nasibnya berhenti sampai disitu saja, maka dari itu anak-anak disini tetap melakukan pembejalaran sesuai apa yang diajarkan sama seperti ketika ia masih duduk dibangku sekolah. Berikut kondisi pendidikan anak-anak sebelum mengikuti program bimbingan belajar :

Tabel 3.1

Pendidikan Kalangan anak-anak Kecamatan Tambora[3]

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir
1.	Atara	SD
2.	Afifah	SD
3.	Fira	SD
4.	Kinara	SD
5.	Endo	SD
6.	Iqbal	SD
7.	Ica	SD
8.	Putri	SD
9.	Yudha	SD

Agama Islam, (Jakarta: Faza Media, 2006), h.2

[3] Alief, tenaga didik Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora, Wawancara Dengan Penulis di Ruang Belajar Tanggal 26 Mei 2021

Bagi sebagian anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar, sebagian dari mereka sebelumnya memang bersekolah, namun ada yang baru sampai sekolah dasar (SD) sudah berhenti dan ada juga yang tidak bersekolah. Tetapi karena mereka ingin tetap mengetahui dunia belajar lebih jauh lagi mereka akhirnya bergabung bersama Ruang Mutu Siswa untuk tetap belajar seperti biasa ketika anak tersebut masih aktif bersekolah seperti dahulu. Ada berbagai alasan mengapa mereka berhenti dari sekolah tersebut, tetapi faktor yang paling sering muncul yaitu ialah faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga harus berhenti bersekolah.

Rumus sendiri memiliki sekitar 15 sampai 20 anak didik yang mengikuti program ini didalam setiap kelurahan. Jadi Rumus ini tidak hanya bergerak dalam satu Kelurahan saja, namun bergerak di setiap Kelurahan tetapi lebih spesifik lebih mengacu kepada Kelurahan Tanah Sereal. Dari sekitar 20 anak didik yang mengikuti bimbingan belajar, setidaknya 10-15 anak masih bersekolah sekalipun mereka anak yatim dan piatu namun mereka mengikuti program ini beralasan karena ingin menambah jam pelajaran mereka. Tidak hanya anak yatim dan dhuafa, anak pemulung, bahkan anak yang masih lengkap orang tuanya dan masih bersekolah pun mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini, karena memang program ini diperuntukan untung segala kalangan Anak-anak, semua kalangan anak-anak bisa mengikuti kegiatan ini tanpa dipungut biaya apapun.

Jadi sangat disayangkan jika anak-anak yang tidak bersekolah atau berhenti sekolahnya ditengah jalan tidak mengikuti program bimbingan belajar ini. Karena notabene nya ini program yang bagus untuk para siswa dan siswi yang berhenti sekolah ditengah jalan, karena program ini sudah meliputi beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan tambora, jadi tidak hanya di Tanah sereal saja. Untuk itu anak-anak diluar sana mempunyai banyak kesempatan untuk mengikuti program ini. Kelurahan tanah sereal sendiri sebenernya termasuk jajaran daerah yang angka berhenti bersekolah nya lumayan cukup banyak, baik itu dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa, namun untuk angka berhenti sekolah yang ada di lembaga Rumus ini hanya ada beberapa saja sisanya ialah kalangan anak-anak yang kesulitan ekonominya dan anak-anak yang ingin lebih berkembang lagi dalam pembelajaran yang ada disini.[4]

Seperti salah satu siswa yang saya wawancara berikut ini, salah satu alasan ia mengikuti program ini karena kekurangan biaya ketika masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD), anak ini bernama yudha, yudha yang masih duduk dibangku Sekolah dasar ini harus puas hanya menempuh pendidikan sampai situ saja karena yudha ialah anak yatim yang dari kecil diurus oleh neneknya. yudha ketika masih duduk dibangku sekolah dibiayai oleh sang ibu, karena ayah dan ibunya sudah resmi pisah ranjang

[4] Alief, tenaga didik Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora, Wawancara Dengan Penulis di Ruang Belajar Tanggal 26 Mei 2021

sewaktu yudha masih bersekolah, ketika ayahnya berpisah dengan ibunya pada akhirnya sekolah yudha tidak lagi disokong dengan ekonomi yang cukup baik, sehingga mengharuskan dia untuk berhenti bersekolah hanya sampai Sekolah Dasar saja.

Namun walaupun yudha hanya bersekolah sampai Sekolah Dasar, ia tidak mau putus asa dan patah arang begitu saja dalam mengetahui dunia pembelajaran lebih jauh lagi. Sampai pada akhirnya ia bersedia mengikuti lembaga ini dengan program yang diperuntukan untuk semua kalangan anak-anak.[5] Setidaknya lembaga ini sedikit demi sedikit bisa mengantongi setidaknya 1 atau bahkan lebih anak-anak yang bernasib seperti yudha ini untuk mengikuti program bimbingan belajar gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun, Karena relawan Rumus sendiri memiliki tujuan dan memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan anak-anak di usia dini walaupun mereka tidak memiliki ekonomi yang tidak memadai untuk bersekolah, namun rumus bersedia menampung semua kalangan anak-anak tersebut yang sekiranya kekurangan dalam segi apapun untuk bersekolah.[6]

---

[5] Yudha, Anak didik Lembaga Ruang Mutu Siswa Kelurahan Duri Utara Kota Jakarta Barat, Wawancara Dengan Penulis di Pos Rukun Warga Tanggal 26 Mei

[6] Alief, tenaga didik Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora, Wawancara Dengan Penulis di Ruang Belajar Tanggal 26 Mei 2021

B. Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan.[7]

Sebagai seorang anak tentunya setiap anak ingin mendapatkan hasil yang terbaik dari segala aspek pendidikan contohnya seperti anak-anak yang ada di Kelurahan Tanah Sereal ini. Bagi mereka pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam menjalani dan meneruskan kehidupan mereka, maka dari itu anak-anak yang putus sekolah, anak yatim dan dhuafa mengikuti program bimbingan belajar gratis ini guna memperluas ilmu pendidikan yang harus ia dapatkan sejak dini walaupun anak tersebut sudah tidak bersekolah pada umumnya di sekolah Dasar karena terkendala biaya.

Karena kurangnya ekonomi yang memadai disetiap keluarga biasanya anak-anak menjadi alasan utama anak-anak di Kelurahan Tanah sereal ini tidak melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Mereka mau tidak mau harus memikul beratnya tidak bersekolah karena kekurangan biaya, tetapi karena niat dan keinginan nya yang cukup besar biasanya anak-anak yang ada di

---

[7] Basrowi dan Siti Juariyah, " Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,* Vol.7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h.64

Kelurahan Tanah Sereal mencari alternatif dengan mengikuti bimbel gratis atau les gratis dan salah satunya ialah anak-anak yang mengikuti program di Ruang Mutu Siswa ini. Ada beberapa kalangan anak-anak yang mengikuti program ini dimulai dari anak yatim, anak yang putus sekolah karena tidak mampu dari segi ekonominya maupun anak-anak yang masih bersekolah normal pada umumnya karena ia mengikuti program ini hanya ingin menambah jam pelajaran mereka.[8]

Seperti anak yang saya wawancarai berikut ini bernama Endo. endo merupakan anak laki-laki yang berumur 7 tahun yang merupakan anak kelahiran Jakarta asli yang tinggal di Tanah Sereal. Pendidikan yang pernah ia jalani hanya sampai sekolah dasar (SD) dan itupun tidak sampai lulus karena kekurangan biaya iapun harus menelan pil pahit untuk berhenti bersekolah karena kekurangan biaya. Ia lebih memilih membantu ibunya dirumah dan mencari alternatif pelajaran lain yang gratis agar ia bisa terus melanjutkan pendidikannya.[9]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh iqbal, ia memilih berhenti bersekolah karena sang ayah yang tidak menyanggupi untuk melanjutkan pendidikan sang anak ke jenjang berikutnya, ayahnya yang kerja serabutan membuat anaknya juga harus

---

[8] Imam Rifai, Ketua Lembaga Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat, wawancara dengan penulis tanggal 25 Mei 2021

[9] Endo, Anak didik Ruang Mutu Siswa Tanah Sereal Jakarta Barat, wawancara dengan penulis diruang belajar rumus tanggal 26 Mei 2021

menelan pil pahit untuk berhenti bersekolah karena kurangnya biaya untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.[10]

C. Kondisi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kondisi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara ada saat tertentu. Jadi, kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.[11] Kondisi sosial yang dibahas lebih merujuk kepada interaksi dan psikologis pengurus ruang mutu siswa yang bisa dilihat melalui interaksi sosial, dedikasi maupun empati pengurus lembaga ruang mutu siswa yang ada di kelurahan tanah sereal kecamatan tambora Jakarta barat.

Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan bahwa Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis

---

[10] Iqbal, Anak didik Ruang Mutu Siswa Tanah Sereal Jakarta Barat, wawancara dengan penulis diruang belajar rumus tanggal 26 Mei 2021

[11] Basrowi dan Siti Juriyah, " Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,* Vol.7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h.62

yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.[12] Menurut Yudha salah satu anak didik yang ada disini interaksi antara sesama peserta didik itu sangat penting karena dengan adanya interaksi para peserta didik yang ada disini bisa saling menanyakan sesuatu terkait pelajaran jika ada yang tidak paham satu sama lain. Maka ini menjadi nilai tambah tersendiri untuk Yudha agar bisa saling bekerja sama dalam mengerjakan pelajaran.[13]

Sebagai tenaga didik di lembaga ruang mutu siswa setiap tenaga didik pastinya harus memiliki kesabaran dan memiliki pembawaan interaksi yang baik dengan seluruh anak didik yang ada di Ruang Mutu Siswa. Terutama dalam mengerakan sebuah program maupun pemberdayaan yang berhubungan langsung dengan anak didik yang ada di ruang mutu siswa. Para tenaga didik pastinya akan selalu dituntut untuk berinteraksi oleh setiap anak yang ada di Ruang Mutu Siswa yang mana anak didik diruang mutu siswa ini dari berbagai kalangan anak-anak yang notabene nya mempunyai sikap yang berbeda-beda disetiap anaknya, tetapi tenaga didik harus tetap menyeimbangkan interaksinya kepada setiap anak didik.

---

[12] Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis" *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1 No.3, (Desember 2013), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[13] Yudha, Anak didik Ruang Mutu Siswa Tanah Sereal Jakarta Barat, Wawancara Dengan Penulis Melalui Media Whats'app Pada Tanggal 26 Oktober 2021

Menurut pengamatan saya sendiri bahwasanya setiap tenaga didik disini mempunyai karakteristik mengajarnya masing-masing, dan setiap tenaga didik yang ada disini pun mempunyai ciri khusus mereka dalam berinteraksi kepada setiap anak-anak yang ada disini. Contoh dari interaksi dan pendekatan yang mereka lakukan yaitu dengan melalui perkenalan yang menarik, memberikan kasih sayang, berguyon, bercerita tokoh-tokoh maupun lainnya dan bercerita tentang kehidupan mereka dulu dalam menempuh pendidikan, dengan adanya interaksi sosial seperti ini para tenaga didik mengambil kesimpulan bahwasanya mereka memang betul-betul membutuhkan sesosok manusia yang dekat dengan mereka sehingga mampu membawa perubahan dikehidupan mereka.[14]

Dedikasi

Pendidikan yang bermutu akan lahir dari guru yang bermutu. Mutu guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam mencerdaskan peserta didiknya, membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya, mampu menjadikan peserta didiknya memiliki keteladanan bagi orang lain dan mampu serta peduli membantu kesulitan belajar peserta didiknya. Hal tersebut merupakan wujud dan lain dedikasi guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

[14] Rahmah, tenaga didik Ruang Mutu Siswa, Wawancara di Ruang Belajar Pada Tanggal 27 Mei 2021

Dedikasi guru tidak hanya sebatas proses penyaluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga dituntuan untuk mendidik dalam cakupan yang lebih luas, seperti mendisiplinkan mereka terhadap peraturan-peratuturan di sekolah maupun diluar sekolah, menjadikan peserta didik menjadi patuh dan hormat kepada orang tua, saudara, maupun tetangga.[15]

Menurut Fawwaz Makarim selaku tenaga didik di Ruang Mutu Siswa bahwasanya dedikasi sangat berpengaruh dengan kesuksesan program yang telah dijalankan, karena jika dedikasi sudah bisa dilaksanakan dengan sangat-sangat baik maka hal-hal yang terdapat didalam program itu sendiri juga akan berjalan dengan baik. Maka dari itu para tenaga didik di Ruang Mutu Siswa menegaskan bahwasanya dedikasi tidak kalah pentingnya dengan hal-hal yang mensukseskan sebuah program pembelajaran kepada peserta didik. Dari dedikasi ini sendiri nantilah yang akan melahirkan bimbingan yang baik yang nantinya bimbingan tersebut akan peserta didik pahami sehingga dapat meningkatkan *life skill* untuk memudahkan mendidik anak-anak di lembaga Ruang Mutu Siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tenaga didik di Ruang Mutu Siswa selalu membawa *vibes* yang luar biasa kepada seluruh anak didik disini sehingga anak-anak tersebut menjadi sangat bersemangat untuk terus

---

[15] Muhammad Zainal Abidin, ”Dedikasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah”, (Skripsi sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

menimba ilmu di Ruang Mutu Siswa. Adapun dedikasi yang diberikan oleh tenaga didik disini untuk meningkatkan kemauan belajar anak didik disini yaitu dengan menanamkan kepada hati mereka tentang semangat belajar dan sikap toleransi yang tinggi sehingga nanti dikehidupan sehari-hari mereka bisa tetap membandingkan bahwasanya ilmu dan adab itu sama-sama penting dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.[16]

Empati

Empati adalah keadaan psikologis yang mendalam, seseorang menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal. Empati terdiri dari pengambilan perspektif, fantasi, keprihatinan empatik, dan personal distres. Pengambilan perspektif adalah kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain.[17] Tenaga didik pada umumnya juga seperti orang-orang pada umumnya mempunyai sikap dan terkadang juga bisa memiliki sifat biasa saja, namun rasa empati akan muncul ketika mereka sudah mengemban kewajiban dan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak yang ada di Ruang Mutu Siswa.

---

[16] Fawwaz Makarim, Tenaga Didik Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora, Wawancara Dengan Penulis di Ruang Belajar Tanggal 27 Mei

[17] Muchlish Hasyim dan Muhammad Farid, "Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal" *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No.1 (1 April) Universitas 17 Agustus 45, h. 502

Seperti pendapat salah satu peserta didik ruang mutu siswa yang saya wawancarai ia adalah Yudha yang merupakan anak didik di Ruang Mutu Siswa yang terbilang sudah cukup lama mengikuti program bimbingan belajar gratis di Ruang Mutu Siswa. Menurut penuturan yudha bahwasanya tenaga didik disini memiliki perhatian yang tinggi kepada setiap anak-anak yang ada disini dan anak-anak disini juga sudah menganggap tenaga didik yang ada disini ialah sebagai kaka kandungnya sendiri karena memang sudah dekat antara tenaga didik dan peserta didik. Dan tidak heran terkadang peserta didik disini terkadang menceritakan keseharian mereka kepada tenaga didik, yang biasanya nanti akan dikasih beberapa wejangan dari tenaga didik untuk peserta didik tersebut agar sedikit lebih baik ketika sudah bisa bercerita tentang kesehariannya.[18] Bagi tenaga didik disini mendidik mereka ialah suatu kebanggan tersendiri karena bisa membantu mereka dalam kemampuan belajarnya maupun merubah karakteristik dari anak tersebut karena dunia sosial itu terkadang mempengaruhi karakter diri seseorang, terkadang bisa menjadi berdampak positif atau negating dan itu sendiri tergantung dari yang membawanya. Maka dari itu tenaga didik di Rumus berupaya merubah itu semua dengan tahapan demi tahapan yang nantinya hasilnya bisa dirasakan dikemudian hari.[19]

---

[18] Yudha, Anak didik Lembaga Ruang Mutu Siswa Kelurahan Duri Utara Kota Jakarta Barat, Wawancara dengan penulis di Pos Rukun Warga tanggal 10 Maret

[19] Fawwaz Makarim, Tenaga Didik Ruang Mutu Siswa Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora, Wawancara Dengan Penulis di Ruang Belajar Tanggal 27 Mei